

SURVEILAN INDIVIDU PENDATANG SEBAGAI UPAYA MENCEGAH TRANSMISI COVID-19 DI KOTA PEKALONGAN TAHUN 2020

Ristiawati^{*}), Yuniarti dan Nur Lu'lu Fitriyani

Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan

Email : ristiawati_1985@yahoo.co.id, yuniartiunikal@gmail.com,

lulu.fitriyani99@gmail.com

ABSTRACT

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pandemic case has attacked more than 203 countries around the world. WHO states that Covid-19 can be transmitted from person to person through close contact and droplets. The groups most at risk of contracting this disease are people who have contact with Covid-19 patients, including those who treat Covid-19 patients, and people who are treated in infected areas. The purpose of this study was to describe the factors of newcomers, the trend of newcomers and the trend (trend) of positive confirmation cases of Covid-19 in Pekalongan City for the period April-June 2020. This research is an analytical survey research with analytical descriptive research method to present the profiles of Pekalongan residents who fall into the category comer. Based on the results obtained, the total number of immigrants who entered the Pekalongan City area was 1995 (South Pekalongan District with 312 migrants, East Pekalongan 431 migrants, West Pekalongan as many as 548 migrants and North Pekalongan as many as 704 migrants). The trend of arrivals in Pekalongan City for the period April - June 2020 shows a decline at the end of the incident period. The number or the highest peak occurred in the second week of decline with 161 people and the lowest in the VIII week (first week of June 2020) with 19 people. The trend of arrivals is directly proportional to positive cases of Covid-19, which continue to increase every week. The peak of the increase in positive cases of Covid-19 in Pekalongan City occurred in week II (early April 2020) of 12 cases. An increase in these cases came from people returning from international activities. This increase is also due to decreased public awareness in undergoing health protocols according to the Decree of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No. HK. 01. 07 / MENKES / 382 in 2020 with the enactment of the New Normal Era.

Keyword : Covid-19, migrants, ODP

PENDAHULUAN

Peristiwa kesehatan termasuk kematian dan kejadian penyakit baik yang menular maupun yang tidak menular, akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor determinannya. Untuk mencegah perkembangan peristiwa tersebut menjadi kejadian yang sulit dikendalikan atau menjadi masalah kesehatan masyarakat yang lebih serius, maka diperlukan penetapan ukuran dimana suatu peristiwa

dianggap normal atau sudah melebihi keadaan normal. Oleh karena itu, bidang keilmuan epidemiologi mengklasifikasikan peristiwa kesakitan menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), Wabah, Endemi, dan Pandemi.

Salah satu langkah yang dilakukan untuk memperoleh informasi epidemiologi pada permasalahan kesehatan sebagai upaya identifikasi kelompok berisiko atau penetapan prioritas penanggulangan, maka diperlukan

surveilans kesehatan masyarakat. Surveilans merupakan rangkaian proses pengamatan yang dilakukan terus menerus, sistematis dan berkesinambungan dalam pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data kesehatan sebagai upaya untuk memantau kejadian kesehatan agar dapat dilakukan penanggulangan yang efektif dan efisien (Depkes RI, 2013).

Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubai, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*coronavirus disease*, Covid-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan 31 Maret 2020 penyebaran virus corona mencapai 203 negara, total kasus yang terkonfirmasi sebanyak 784.381 dan tercatat 37.780 orang meninggal dunia dengan jumlah pasien yang berhasil sembuh tercatat sebanyak 165.035 (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, belum ada bukti dapat ditularkan melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien

Covid-19, dan orang yang bepergian ke wilayah terjangkit (BNPBB, 2020).

Pekembangan kasus tersebut berdampak pada meningkatnya Orang Dalam Pemantauan (ODP) terutama masyarakat yang melakukan perjalanan dari wilayah terjangkit yang dikenal dengan istilah pendatang. Sebagian besar dari mereka mungkin tidak memiliki gejala atau keluhan, namun kondisi ini tidak dapat dikatakan bahwa mereka bebas dari Covid-19. Oleh karena itu perlu dilakukan pemantauan secara berkala untuk mengevaluasi kondisi kesehatan. Selain itu juga perlu dilakukan pengamatan terhadap perkembangan jumlah pendatang secara terus menerus sebagai upaya kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi kedaruratan penyakit. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan surveilans pada pendatang sebagai upaya mencegah transmisi Covid-19 di Kota Pekalongan (Pemkot Pekalongan, 2020).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana karakteristik pendatang dan kecenderungan (*trends*) perkembangan pendatang terkait kasus Covid-19 di Kota Pekalongan periode April – Juni 2020.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum karakteristik pendatang dan kecenderungan (*trends*) perkembangan pendatang serta kecenderungan (*trends*) kasus konfirmasi positif Covid-19 Kota Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis *penelitian survey analitik* dengan metode penelitian deskriptif analitik untuk menyajikan profil warga Pekalongan yang masuk dalam kategori pendatang serta gejala yang menyertainya sebagai ODP yang nantinya akan diuraikan sebagai gambaran resiko penyebaran kasus Covid-19 di Kota Pekalongan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh warga Kota Pekalongan yang pulang perjalanan dari luar kota selama bulan April-Juni 2020. Adapun sampel pada penelitian ini diambil secara *total*

sampling dengan menginventarisir seluruh warga Kota Pekalongan yang habis bepergian dari luar kota. Pengambilan sampel dilakukan pada posko satgas penanggulangan Covid-19 di seluruh Kelurahan Kota Pekalongan dan terminal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pendatang Kota Pekalongan

a. Umur

Secara akumulatif data karakteristik pendatang Kota Pekalongan berdasarkan umur tersaji pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Pendatang Kota Pekalongan Berdasarkan Kelompok Umur

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	Anak-Anak	50	2.50
2	Remaja	201	10.07
3	Dewasa	1703	85.30
4	Lansia	41	20.05
	Total	1995	100.0

Berdasarkan data akumulatif diatas, dapat dilihat bahwa pendatang didominasi kelompok umur dewasa yaitu sebanyak 1703 orang atau 85,3%.

Salah satu kriteria pendatang pada kasus Covid-19 adalah orang yang memiliki riwayat perjalanan ataupun tinggal di daerah yang terjadi transmisi lokal Covid-19. Pendatang yang didominasi kelompok usia produktif adalah pekerja di sektor industri, jasa dan sektor lain. Sejak diberlakukan aturan penutupan tempat usaha dan industri untuk memutus mata rantai Covid-19, banyak pekerja yang terdampak dan kehilangan pekerjaan dan sumber

pendapatannya. Pekerja memilih pulang ke kampung halaman karena tidak mampu lagi membiayai kehidupan di tempatnya saat itu. Sejak saat itulah gelombang kedatangan perantau ke kampung halaman masing-masing mulai meningkat dan semakin tinggi pada saat diberlakukan aturan larangan mudik (Kemenkes RI, 2020).

b. Jenis Kelamin

Secara kumulatif data karakteristik pendatang kota Pekalongan berdasarkan jenis kelamin tersaji pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Karakteristik Pendatang Kota Pekalongan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	1592	79.8
2	Perempuan	403	20.2
	Jumlah	1995	100.0

Berdasarkan data akumulatif diatas, dapat dilihat bahwa pendatang didominasi kelompok jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 1592 orang atau 79,8 %.

Pendatang sebagian besar adalah laki-laki karena laki-laki menjadi sumber utama pencari nafkah keluarga. Dalam pandangan tradisional fokus dan tugas utama dari suami adalah bekerja dan mencari nafkah untuk keluarga, sedangkan fokus dan tugas utama dari istri adalah mendukung suami dan mengurus segala urusan rumah tangga termasuk pengasuhan anak. Sebagai pencari nafkah utama di keluarga, laki-laki laki-laki

dianggap sebagai sosok yang kuat dan dominan sehingga dianggap lebih sesuai untuk bekerja dan bertanggung jawab atas semua keputusan dan kebutuhan rumah tangga. Tuntutan inilah yang mendorong laki-laki merantau keluar daerah untuk memperoleh pekerjaan lebih baik dan penghasilan layak agar mampu mencukupi kebutuhan keluarga.

c. Asal Kedatangan

Secara kumulatif data karakteristik pendatang kota Pekalongan berdasarkan asal kedatangan tersaji pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Karakteristik Pendatang Kota Pekalongan Berdasarkan Asal Kedatangan

No	Asal Kedatangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Jawa Tengah	537	26.9
2	Jawa Barat	329	16.5
3	Jawa Timur	115	5.7
4	DKI Jakarta	524	26.2
5	DIY	47	2.3
6	Sumatera Selatan	23	1.1
7	Kalimantan Timur	6	0.3
8	Bali	39	1.9
9	Kalimantan Selatan	15	0.7
10	Banten	63	9.0
11	Luar Negeri	33	1.6
12	Laut (Non Daratan)	76	0.4
13	NTT	11	0.6
14	Papua	6	0.4
15	Sulawesi Selatan	24	1.2
16	Bangka Belitung	7	0.4
	Jumlah	1995	100

Berdasar tabel diatas, dapat diketahui bahwa pendatang lebih banyak didominasi dari wilayah Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 26,9%, urutan kedua didominasi Provinsi DKI Jakarta yaitu 26,2% dan pada urutan ketiga berasal dari wilayah Jawa Barat yaitu sebesar 16,5 %.

Data nasional Covid-19 per tanggal 6 Agustus 2020 menunjukkan bahwa Provinsi DKI Jakarta menempati urutan teratas jumlah kasus positif tertinggi yaitu 25.727 orang atau sebesar 20,05%. Posisi kedua ditempati oleh Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 25.330 kasus positif atau sebesar 20,2%. Lonjakan kasus positif di DKI Jakarta terjadi karena masifnya kegiatan tracing dan testing yang dilakukan hampir secara merata di seluruh wilayah DKI Jakarta. Semakin dini kasus terdeteksi akan semakin memudahkan melakukan upaya pemutusan mata rantai penularan dengan isolasi Mandiri di rumah penderita Covid-19 atau dirawat di rumah sakit. Selain isolasi mandiri, masyarakat terus diedukasi untuk memakai masker, menjaga jarak aman dari penularan dan rajin mencuci tangan di air mengalir.

d. Alat Transportasi

Secara umum pendatang yang masuk wilayah Kota Pekalongan menggunakan alat transportasi umum, namun ada pula yang menggunakan kendaraan pribadi terutama sejak diberlakukan peraturan PSBB.

Kemenkes mengeluarkan izin secara resmi bagi Provinsi DKI Jakarta untuk melakukan

PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dengan nomor HK.01.07/MENKES/239/2020.

Dalam peraturan ini, PSBB DKI Jakarta bisa dilakukan selama 14 hari dan bisa diperpanjang jika belum ada penurunan kasus Covid-19. Sejak pemberlakuan PSBB para pemukim yang tinggal di Provinsi DKI Jakarta dan berasal dari wilayah lain berbondong-bondong pulang ke kampung halamannya masing-masing (Kemenhub, 2020)

e. Tempat Isolasi

Pendatang yang tercatat dalam pemantauan melakukan isolasi secara mandiri di tempat tinggal masing-masing dengan pendampingan petugas surveilans kelurahan sampai masa isolasi 14 hari berakhir.

Tempat isolasi bagi para pendatang dilakukan di rumah masing-masing secara mandiri. Informasi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekalongan bahwa sebagian tempat tinggal yang menjadi tempat isolasi mandiri pendatang tidak layak sebagai tempat isolasi. Rumah tinggal yang dijadikan tempat isolasi berukuran sempit dan dengan jumlah anggota keluarga yang cukup banyak sehingga kepadatan hunian cukup tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan protokol jaga jarak dan menghindari kontak erat sulit diterapkan. Menyikapi hal tersebut, Pemerintah Kota Pekalongan melalui Dinas Kesehatan Kota Pekalongan menyediakan tempat isolasi bagi

para pendatang yang rumah tinggalnya tidak layak untuk dijadikan tempat isolasi mandiri. Pendatang yang sudah didata oleh petugas dan diketahui rumahnya tidak layak isolasi mandiri diarahkan untuk menjalani isolasi ditempat yang sudah disediakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan.

Karantina dan isolasi adalah memisahkan orang yang masuk dalam definisi karantina/isolasi dengan masyarakat sekitar, dengan pelibatan aktif masyarakat setempat/RT-RW dalam mendukung proses pelaksanaan karantina/isolasi, mulai dari pendataan warga, pelibatan satgas relawan, koordinasi dengan fasilitas kesehatan terdekat, dan memberikan konsekuensi positif untuk memperbaiki stigma yang ada. Proses karantina dan isolasi yang dilakukan secara mandiri dilaksanakan di rumah atau tempat yang tidak dikelola oleh pemerintah dengan tetap mengikuti arahan dari petugas setempat dengan pengawasan oleh petugas kesehatan yang ditunjuk.

Sasaran karantina adalah orang sehat yang memiliki riwayat kontak dengan pasien Covid-19 (OTG), atau riwayat bepergian atau riwayat tinggal di wilayah yang telah melaporkan kasus Covid-19, atau orang berstatus ODP. Durasi karantina yaitu selama empat belas hari, pengawasan dilakukan oleh tim Satuan Gugus Tugas Covid-19 di tingkat RT/RT/Kelurahan, dan dirujuk ke fasilitas kesehatan jika menunjukkan gejala Covid-19. Sasaran isolasi adalah orang sakit,

jelas sebagai pasien Covid-19, atau memiliki gejala Covid-19 (PDP), atau yang mendapatkan rekomendasi dari petugas kesehatan untuk melakukan isolasi.

f. Teknik Pemantauan

Pendatang yang melakukan isolasi mandiri didampingi dan dipantau oleh petugas surveilans sampai masa isolasi berakhir. Apabila ada keluhan yang dirasakan dan timbul gejala klinis serta masuk kategori ODP akan mendapatkan pemeriksaan lebih lanjut.

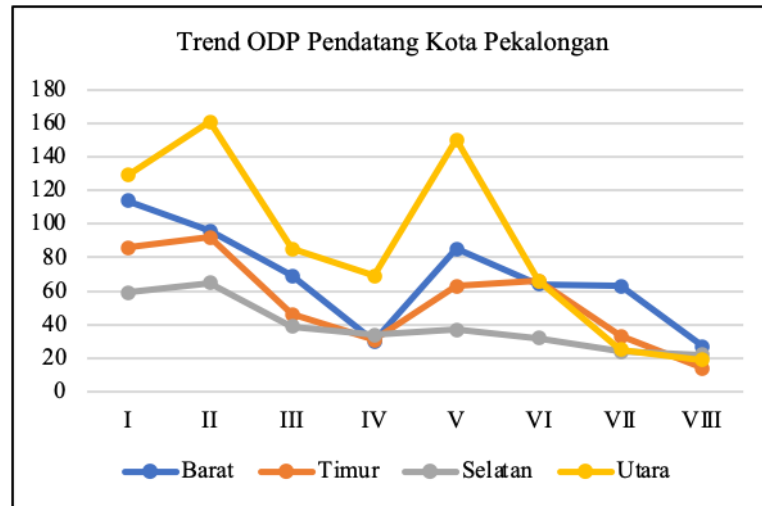
Pemantauan terhadap pendatang dilakukan setiap hari oleh petugas surveilan melalui gawai/telepon seluler, hasil pemantauan dicatat dan dilaporkan ke kelurahan setempat. Pemantauan dilakukan tidak secara langsung ke tempat tinggal pendatang untuk menghindari dan atau membatasi kontak langsung antara petugas dengan para pendatang. Setiap hari petugas memantau kondisi kesehatan para pendatang, memberikan edukasi protokol kesehatan dan memastikan pendatang mematuhi anjuran untuk tetap tinggal di rumah, pakai masker, cuci tangan secara rutin dengan sabun dan air mengalir serta anjuran tidak kontak dengan anggota keluarga ataupun orang lain. Kelemahan dari sistem pemantauan ini petugas tidak dapat memastikan apakah pendatang benar-benar mematuhi anjuran protokol kesehatan atau tidak karena pemantauan dilakukan lewat media gawai.

2. Trend Pendatang Kota Pekalongan

a. Trend pendatang berdasarkan Kecamatan

Berikut ini adalah gambaran kecenderungan (*trend*) pendatang

Kota Pekalongan berdasarkan kecamatan periode minggu ke-2 April sampai dengan minggu pertama Juni 2020.



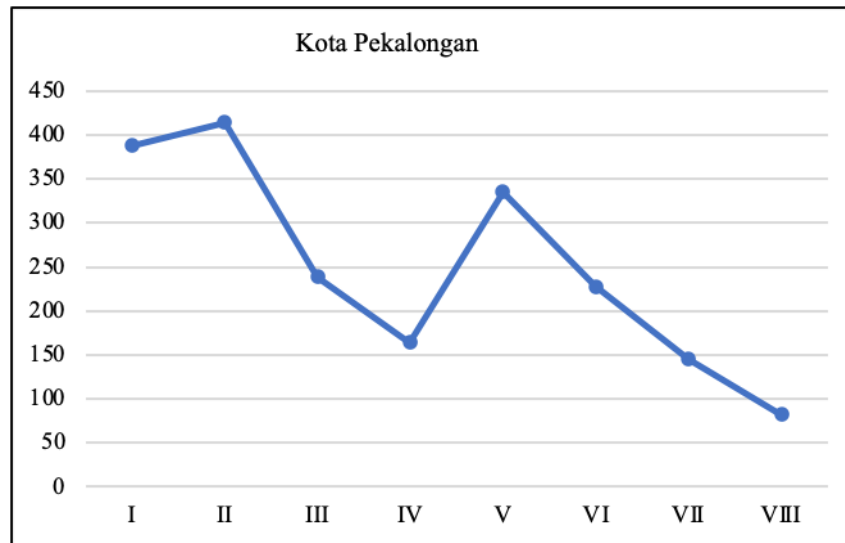
Gambar 1. Trend Pendatang Kota Pekalongan Berdasarkan Kecamatan Periode April – Juni 2020

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pola trend yang terjadi memiliki kesamaan antara 3 kecamatan yaitu kecamatan Pekalongan Timur, Selatan dan Utara. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat dua kali peningkatan pendatang dengan pola yang sama pada minggu ke II dan minggu ke IV. Sedangkan pada kecamatan Pekalongan Barat terdapat perbedaan pada minggu ke II, dimana grafik penurunan terjadi sejak minggu I sampai dengan ke IV.

Namun demikian terlihat bahwa ke empat kecamatan tersebut memiliki kesamaan pada minggu ke VIII dimana semua kecamatan mengalami penurunan dan titik terendah juga berada pada minggu ke VIII.

b. Trend pendatang Kota Pekalongan

Berikut ini adalah gambaran trend pendatang Kota Pekalongan yang meliputi Kecamatan Pekalongan Barat, Timur, Selatan dan Utara.



Gambar 2. Trend Pendetang Kota Pekalongan Periode April – Juni 2020

Gambar di atas menunjukkan trend keseluruhan Kota Pekalongan, dapat dilihat bahwa jumlah pendatang pada minggu pertama adalah 388 (19.4%), minggu ke II berjumlah 414 (20.7%), minggu ke III berjumlah 239 (12%), minggu ke IV berjumlah 164 (8.2%), minggu ke V berjumlah 335 (16.8%), minggu ke VI berjumlah 228 (11.4%), minggu ke VII berjumlah 145 (7.3%), dan minggu ke VIII berjumlah 82 (4.2%).

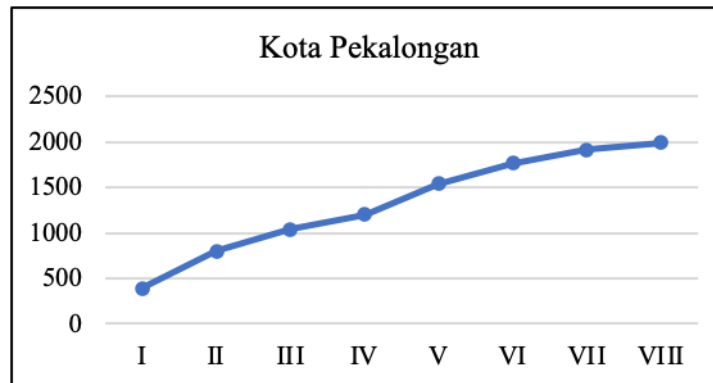
Jika dilihat dari trendnya, secara keseluruhan mengalami penurunan, jumlah tertinggi atau puncak terjadi pada minggu ke II dengan jumlah 414 dan terendah pada minggu ke VIII dengan jumlah 82 orang. Jika di lihat pada gambar di atas, terdapat kenaikan pada minggu ke II dibanding minggu pertama, namun kemudian mengalami penurunan sampai minggu ke IV. Memasuki minggu ke V terjadi peningkatan yang signifikan sampai diangka 335 orang, meskipun kemudian

menurun sampai pada minggu ke VIII.

Secara umum, trend yang terjadi sebagai salah satu dampak dari diterapkannya peraturan di daerah asal pendatang. Kurva kenaikan pertama yang terjadi pada minggu ke II (minggu keempat April) merupakan dampak diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di wilayah DKI Jakarta. Hal ini diberlakukan sejak 10 – 23 April 2020. Sedangkan kurva kenaikan ke dua yang terjadi pada minggu ke V (minggu ketiga Mei) merupakan periode sebelum lebaran hari raya Idul Fitri. Meskipun sudah dilakukan pembatasan, namun beberapa pemudik tetap melaksanakan aktivitas mudik.

c. Trend pendatang kumulatif Kota Pekalongan

Berikut ini adalah gambaran trend pendatang kumulatif Kota Pekalongan yang meliputi Kecamatan Pekalongan Barat, Timur, Selatan dan Utara.



Gambar 3. Trend Pendetang Kumulatif Kota Pekalongan Periode April-Juni 2020

Gambar di atas menunjukkan tren kumulatif pendatang Kota Pekalongan dari minggu I yang di mulai pada minggu ke dua bulan April sampai dengan minggu ke VIII atau berakhir di minggu ke dua bulan Juni 2020. Kenaikkan signifikan terjadi pada minggu ke II, ke III kemudian melandai pada minggu ke IV dan Kembali naik secara signifikan pada minggu ke V. Kondisi grafik terlihat landai pada minggu terakhir yaitu ke VIII.

SIMPULAN

1. Karakteristik pendatang Kota Pekalongan
 - a. Karakteristik pendatang berdasarkan umur sejumlah 50 orang (2.5%) pada kelompok usia anak-anak, remaja sejumlah 201 orang (10.07%), Dewasa sejumlah 1703 (85.3%), dan lansia sejumlah 41 (20.05%).
 - b. Karakteristik pendatang berdasarkan jenis kelamin, terdiri dari laki-laki 1592 (79.8%), dan perempuan sejumlah 403 (20.2%).
 - c. Berdasarkan daerah asal pendatang, didominasi dari wilayah Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 26,9%, urutan

kedua didominasi Provinsi DKI Jakarta yaitu 26,2%.

- d. Secara umum pendatang yang masuk wilayah Kota Pekalongan menggunakan alat transportasi umum, namun ada pula yang menggunakan kendaraan pribadi terutama sejak diberlakukan peraturan PSBB.
 - e. Pendatang yang tercatat dalam pemantauan petugas melakukan isolasi secara mandiri di tempat tinggal masing-masing dengan pendampingan petugas surveilans kelurahan sampai masa isolasi 14 hari berakhir.
 - f. Pendatang yang melakukan isolasi mandiri didampingi dan dipantau oleh petugas surveilans sampai masa isolasi berakhir. Apabila ada keluhan yang dirasakan dan timbul gejala klinis pendatang dihimbau untuk mendatangi puskesmas terdekat untuk mendapatkan pemeriksaan lebih lanjut.
2. Trend kumulatif pendatang Kota Pekalongan dari minggu I yang di mulai pada minggu ke dua bulan April sampai dengan minggu ke VIII atau berakhir di minggu ke

dua bulan Juni 2020. Kenaikkan signifikan terjadi pada minggu ke II, ke III kemudian melandai pada minggu ke IV dan Kembali naik secara signifikan pada minggu ke V. Kondisi grafik terlihat landau pada minggu terakhir yaitu ke VIII.

SARAN

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebaiknya ikut serta dalam upaya pencegahan transmisi Covid-19 dengan mematuhi protokol Kesehatan yang telah ditetapkan dan ikut serta dalam pemantauan pendatang. Aktif dalam memberikan masukan dan informasi terkait indikasi penularan yang terjadi di masyarakat.

2. Bagi Pendatang

Pendatang sebaiknya memahami status wilayah tempat tinggal asal atau tempat tinggal yang akan dituju. Jika termasuk dalam zona merah penularan Covid-19 maka sebaiknya bertahan untuk tidak melakukan perjalanan. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya menghentikan penyebaran Covid-19. Selain itu, pendatang sebaiknya tetap aktif mematuhi peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah setempat.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap pendatang, memberi edukasi terkait potensi penyebaran Covid-19 oleh pendatang, dan membentuk pendamping pendatang yaitu salah satu anggota keluarga yang akan

melakukan pemantauan langsung dan memberikan laporan kepada petugas Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2020. Perkembangan Data Covid di Indonesia.

Depkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. Maret 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Open Acces*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135220/permenkes-no-9-tahun-2020>. Diakses 2 Agustus 2020.

Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. 2020. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 18 Tahun 2020 tentang Pengendalian Transportasi dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Open acces*. <https://peraturan.bpk.go.id/Ho>

me/Details/135886/permenhub
-no-18-tahun-2020. Diakses 20
Juli 2020.

Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi
Penelitian Kesehatan. Jakarta :
Rineka Cipta.

Pemerintah daerah Provinsi Jawa
Tengah. 2020. Jawa Tengah
Tanggap Covid-19. Pusat
Informasi Seputar Covid-19 di
Provinsi Jawa Tengah.

Pemerintah Kota Pekalongan. 2020.
Open access.
[https://corona.pekalongankota.
go.id/](https://corona.pekalongankota.go.id/)

Perhimpunan Dokter Paru Indonesia
(PDPI). 2020. Pneumonia
Covid-19, Diagnosis dan
Penatalaksanaannya di
Indonesia.

WHO. 2020. Novel Coronavirus
(2019-nCoV) Situation Report.